BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan kejadian fisiologis normal yang dialami seorang ibu berupa pengeluaran hasil konsepsi yang hidup didalam uterus ke dunia luar. Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar dinegara berkembang.. Pemilihan penolong persalinan merupakan salah satu hak reproduksi perorangan, ini berarti setiap orang baik laki-laki atau perempuan mempunyai hak yang sama untuk memutuskan secara bebas dan bertanggungjawab mengenai jumlah anak, jarak antar anak serta menentukan dimana akan melahirkan (Hardianty, 2024).

Berdasarkan data WHO (2024), Jumlah kematian ibu masih sangat tinggi mencapai 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Tingginya jumlah kematian ibu di berbagai wilayah di dunia mencerminkan kesenjangan dalam akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dan kesenjangan pendapatan. Kemudian, kasus kematian bayi tertinggi yakni bayi berat lahir rendah (BBLR) atau prematuritas dan asfiksia (Kemenkes RI, 2024) Penyebab kematian tertinggi pada ibu hamil dan persalinan yaitu pendarahan hebat, infeksi setelah melahirkan, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), komplikasi persalinan dan aborsi yang tidak aman.

Pertolongan persalinan oleh non tenaga kesehatan (dukun bayi) menimbulkan masalah karena mereka bekerja tidak berdasarkan ilmiah, pengetahuan mereka tentang fisiologi dan patologi pada persalinan juga masih sangat terbatas sehingga mereka tidak mengenal tindakan antiseptik yang dapat mengakibatkan tingginya angka kematian ibu dan bayi. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus). Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan (Kemenkes RI, 2020). Pertolongan persalinan oleh dukun menimbulkan berbagai masalah dan penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir. Data jumlah kematian ibu bersalin di Provisni Gorontalo pada tahun 2024 adalah 12 orang kemudian Kabupaten Gorontalo jumlah kematian ibu bersalin pada tahun 2024 adalah 12 orang.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan AKI yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG). Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan merupakan pelayanan persalinan yang aman karena dilakukan oleh tenaga kesehatan yang

kompeten persalinan yang aman ialah persalinan yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, alat untuk memberikan pertolongan yang bersih, memberikan pelayanan nifas kepada ibu dan bayi. Pertolongan persalinan yang ditolong oleh tenaga non nakes atau yang sering dikenal dengan dukun paraji memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Hal ini terjadi karena tenaga non nakes tidak mempunyai pendidikan yang sah terkait permasalahan kebidanan serta dari segi sterilisasi alat alat yang digunakan dalam menolong persalinan seringkali menggunakan peralatan tradisional. Sedangkan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan menggunakan peralatan yang aman, bersih, dan steril sehingga mencegah terjadinya infeksi dan bahaya kesehatan lainnya (Situmorang et al., 2022).

Dukun bayi merupakan orang yang dianggap terampil dan dipercaya oleh masyarakat untuk menolong persalinan dan perawatan ibu dan anak sesuai kebutuhan masyarakat. Keterampilan dukun bayi pada umumnya didapat melalui sistem magang. Anggapan dan kepercayaan masyarakat terhadap ketrampilan dukun bayi berkaitan pula dengan sistem nilai budaya masyarakat, sehingga dukun bayi pada umumnya diperlakukan sebagai tokoh masayarakat setempat. Secara tradisional dukun bayi terampil dalam hal pertolongan persalinan dan perawatan kesehatan ibu dan anak. Namun demikian keterampilan tersebut bukan didasarkan pada ilmu pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan akan tetapi dari kebiasaan, sehingga dukun bayi pada umumnya diperlakukan sebagai tokoh masayarakat setempat. Secara tradisional dukun bayi trampil dalam hal pertolongan persalinan dan perawatan kesehatan ibu dan anak. Namun demikian ketrampilan tersebut bukan didasarkan pada ilmu pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan akan tetapi dari kebiasaan (Harianti Hamid dkk, 2022).

Faktor keselamatan menjadi pendorong bagi masyarakat khususnya ibu- ibu hamil dalam memilih persalinan ke tenaga kesehatan atau yang biasa disebut dengan bidan. Sebenarnya individu yang menjadi faktor penentu dalam menentukan status kesehatan. Dengan kata lain, merubah pola hidup ataupun kebudayaan tentang kesehatan yang biasa dilakukan dan mengikuti perubahan zaman yang semakin menuju kearah yang lebih baik. Kebiasaan dan perilaku masyarakat sering kali menjadi penghambat terciptanya pola hidup sehat di masyarakat, yang membuat rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, terutama masyarakat di pedesaan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat desa yang lebih suka memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional yang diberikan dukun beranak dibandingkan fasilitas kesehatan modern. Dari segi sosial budaya masyarakat pedesaan lebih mempercayai kedudukan dukun beranak, mulai dari pemeriksaan, pertolongan persalinan, sampai perawatan pasca persalinan banyak masyarakat yang meminta pertolongan pada dukun beranak.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan sebelumnya oleh Ramli & Nindi. (2020), dari hasil penelitian di ketahui bahwa alasan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sulamadaha Kota Ternate memilih dukun bayi dalam pertolongan persalinan dari pada ke bidan atau tenaga medis lainnya, antara lain karena kondisi sosial budaya, ekonomi, geografis/jarak, pembatasan komunikasi serta terbatasnya ketersediaan tenaga dan fasilitas Kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Mugeni Sugiharto & Nurhayati (2019), sebagian besar ibu memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan dan memilih bidan apabila ibu mengalami gangguan kesehatan dan gangguan persalinan. Hal ini menunjukkan dukun bayi di Kabupaten Lampung Selatan memiliki peran kuat mempengaruhi pilihan persalinan ibu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Puskesmas Tolangohula masih banyak masyarakat local yang masih percaya terhadap hulango desa (dukun desa) untuk melakukan persalinan yang di tangani langsung langsung oleh dukun yang di anggap dapat dengan selamat untuk melakukan lahiran, seain itu tingkat kepercayaan yang dimiliki masyarakat terhadap dukun desa sudah menjadi budaya karena manjadi turun menurun bagi masyarakat untuk lebih percaya menggunakan dukun desa, dari jumlah 85 orang ibu melahirkan terdapat 48 orang yang melakukan lahiran bersama dukun desa tanpa melibatkan bidan desa yang telah dipercaya oleh pemerintah dan puskesmas sebagai tenaga medis yang berada di masing-masing desa yang termasuk dalam wilayah kerja Pusekesmas Tolangohula.

Berdasarkan uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pertolongan Persalinan Oleh Dukun Bayi Di Puskesmas Tolangohula"

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil uraian latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah yaitu :

1.2.1. Data diperoleh di Puskesmas Tolangohula 85 ibu melahirkan terdapat 48 orang yang melakukan lahiran bersama dukun desa tanpa melibatkan bidan desa.

1.2.2. Kepercayaan masyarakat terhadap dukun desa masih tinggi

1.2.3. Masyarakat labih percaya untuk menggunakan dukun desa disbanding dengan bidan desa yang ditugaskan Puskesmas Tolangohula yang dibagi pada masing-masing desa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya kepercayaan masyarakat terhadap Pertolongan Persalinan Oleh Dukun Bayi Di Puskesmas Tolangohula ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya kepercayaan masyarakat terhadap Pertolongan Persalinan Oleh Dukun Bayi Di Puskesmas Tolangohula.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahuinya faktor pengetahuan ibu dengan pemilihan pertolongan Persalinan Oleh Dukun Bayi Di Puskesmas Tolangohula.
2. Diketahuinya faktor sikap ibu dengan pemilihan pertolongan Persalinan Oleh Dukun Bayi Di Puskesmas Tolangohula
3. Diketahuinya faktor dukungan keluarga dengan pertolongan Persalinan Oleh Dukun Bayi Di Puskesmas Tolangohula
4. Diketahuinya faktor budaya dengan pertolongan Persalinan Oleh Dukun Bayi Di Puskesmas Tolangohula

1.5 Manfaat Penelitian

1.51. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan bacaan atau referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan penolong persalinan.

1.52. Manfaat Praktis

1. Bagi profesi kebidanan

   Sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan intervensi kebidanan mandiri tentang pertolongan persalinan non nakes.

2. Bagi Puskesmas

   Penelitian di harapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya kepercayaan masyarakat terhadap Pertolongan Persalinan Oleh Dukun Bayi Di Puskesmas Tolangohula